

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan yang disebut sebagai covid-19.¹ Covid-19 selain berdampak pada kesehatan masyarakat, sosial, dan pendidikan, mempengaruhi juga turunnya laju perekonomian yang berdampak pada tidak stabilnya keuangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai atauran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, kerja dari rumah, dan menghindari kerumunan.²

Merebaknya pandemi covid-19 menyebabkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat. Rendahnya lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan kemiskinan.³

Islam meyakini bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan primer secara menyeluruh. Hukum Islam menyatakan bahwa kebutuhan primer berupa tiga hal yaitu sandang, pangan, dan papan. Islam sangat tertarik untuk membebaskan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan. Islam sangat konsisten dalam menanggulangi kemiskinan, Islam memang memiliki konsep yang sangat matang dalam membangun tatanan sosial yang berlandaskan gotong royong dan saling menolong. Orang yang tidak terdampak dengan adanya covid-19 atau orang kaya harus menyisihkan sebagian kecil dari kekayaannya untuk orang miskin dan golongan lain yang membutuhkan. Pemberian tersebut dapat berupa infaq dan shodaqoh.⁴

¹ Siti Masruroh, "Strategi Pendayagunaan Dana Zakat dan Infaq Produktif dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), 1.

² Nur Indah Yulianti, "Strategi Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap pada Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi* (Purwokerto: AIN Purwokerto, 2021), 1.

³ Siti Masruroh, "Strategi Pendayagunaan Dana Zakat dan Infaq Produktif dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", 3.

⁴ Muflih Muhammad Mahiry, "Kontribusi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016), 3.

Dalam melakukan amal dan memberikan sumbangan dari sebagian harta/non harta untuk kepentingan orang lain merupakan suatu bentuk perbuatan yang sangat penting dan terpuji dalam kehidupan manusia pada umumnya. Sumbangan seperti ini dapat berbagai bentuk. Ada yang sukarela memberikan sumbangan dengan atas dasar kebaikan hati, ada juga yang memberikan sumbangan resmi kepada organisasi yang menerima sumbangan materi atau barang yang kemudian disalurkan untuk kebutuhan masyarakat. Semua bentuk sumbangan ini semata-mata karena kewajiban dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.⁵

Dalam memberikan infaq dan shodaqoh tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial. Kegiatan seperti ini memiliki manfaat yang sangat penting dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek kesejahteraan umat.

Infaq merupakan pengeluaran yang bersifat sukarela yang dilakukan oleh seseorang, setiap kali ia mendapatkan rezeki. Infaq merupakan pemberian tanpa syarat (nishob) atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Mengeluarkan sebagian harta yang dilakukan setiap orang, baik yang berpenghasilan tinggi (lapang) maupun yang berpenghasilan rendah (sempit). Infaq menjadi alternatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat muslim untuk mengurangi kemiskinannya.⁶

Umat Islam dalam menunaikan infaq untuk yang membutuhkan sebenarnya sudah seringkali diajarkan. Terdapat banyak ayat tentang infaq di dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Firman Allah SWT dalam Surah Az-Zarriyat Ayat 19:

وَيُؤْتِي أَمْوَالَهُمْ حَقَّ لِسَائِلِ وَالْمَحْزُومِ

⁵ Ahmad Iqbal Siregar, "Fenomena Pengemis di Traffic Light Simpang Empat Jl. Aksara Medan (Studi Analisis dari Perspektif Al-Quran Tentang Shodaqoh dan Infaq), *Skripsi* (Medan: Universitas Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2015), 1.

⁶ Rochmatul Chuswinta, "Implementasi Pengelolaan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng "LSPT"), *Journal Of Islamic Economics Studie*, Vol. 1, No. 3 (2020), 170.

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.

Terkait Surah Az-Zarriyat Ayat 19 Imam Nawawi Al-Bantani dalam *Kitab Marah Labid Li Kasyf Ma'na Al-Qur'an Al-Majid*, yang dikutip dari jurnal Yuli Andriansyah menjelaskan bahwa sebagian dari sifat orang bertaqwa terhadap harta adalah:

*Mereka mengumpulkan dan menggunakan dana untuk hal yang benar. Mereka memahami bahwa dalam harta mereka terdapat hak orang yang meminta-minta maupun orang yang kesulitan namun enggan meminta-minta sehingga disangka kaya. Mereka yang tidak meminta ini karena menjaga kehormatannya, namun sebenarnya tetap membutuhkan. Dengan memberikan harta kepada orang yang meminta maupun tidak, orang-orang yang bertaqwa ini telah menyambung tali persaudaraan sekaligus menolong para fakir dan miskin.*⁷

Shodaqoh secara bahasa berasal dari kata “shadaqa” yang berarti benar dalam kata ini bahwa yang bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Pengertian shodaqoh sendiri sama dengan pengertian infaq, hukum dan ketentuannya juga sama.⁸

Infaq dan shodaqoh merupakan sama-sama untuk kemaslahatan bersama, perbedaannya terletak pada bentuk harta yang dikeluarkan. Kalau infaq hanya terbatas untuk menyisihkan harta sementara, sedangkan shodaqoh menyisihkan sebagian yang bisa berupa harta atau non harta.

Dalam hadits Riwayat Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ

اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya: “Dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: “Sedekah itu tidak mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada

⁷ Yuli Andriansyah, “Menggunakan Konsep At-Turas Wa At-Tajdid dalam Pemikiran Hasan Hanafi untuk Mengatasi Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Millah*, Vol. XV, No. 1 (2015), 174.

⁸ Tri Rahman, “Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Lampung”, 2.

orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya”. (HR. Muslim No. 2588).

Dalam syarh Shahih Muslim, yang dikutip dari jurnal Muhammad Ichsan Syahrir, An-Nawawi menjelaskan bahwa maksud dari ayat ini adalah:

*Allah akan meninggikan derajatnya di dunia maupun di akhirat. Di dunia, orang akan menganggapnya mulia, Allah pun akan memuliakan dirinya di tengah-tengah manusia, dan kedudukannya akhirnya semakin mulia. Sedangkan di akhirat, Allah akan memberinya pahala dan meninggikan derajatnya karena sifat rendah hati di dunia.*⁹

Dalam ajaran Islam menunaikan infaq dan shodaqoh merupakan ibadah yang memiliki dua manfaat diantaranya:

1. Bentuk ketauhidan, merupakan wujud ketaatan dari seorang hamba terhadap perintah Allah SWT.
2. Bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial setiap individu terhadap masyarakat disekitar.¹⁰

Dalam menghadapi salah satu problem masyarakat sekarang ini diperlukan peran pemerintah untuk ikut andil dalam menampung dana yaitu infaq serta shodaqoh. Hal ini sangat penting agar supaya legitimasi lembaga yang nanti akan menampung dana tersebut resmi sehingga memudahkan lembaga tersebut untuk memungut dana infaq dan shodaqoh ke warga khususnya orang-orang yang berkecukupan lebih serta mau menyumbangkan sebagian hartanya ke lembaga tersebut.¹¹

Salah satu lembaga yang menerima dan mengelola dana infaq dan shodaqoh di Kota Cirebon adalah Laziswa At-Taqwa. Lembaga ini merupakan Unit Kegiatan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon. Dalam unit ini khusus

⁹ Muhammad Ichsan Syahrir, “Konsekuensi Penerapan Kurikulum Adab Bagi Penghafal Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No. 2 (2021), 290.

¹⁰ Muhammad Asri, dan Patimah, “Penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah di Laznas Yatim Mandiri Makasar Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021), 221.

¹¹ Masnama. K, “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Baznas Polewali Mandar), *Tesis* (Parepare: IAIN Parepare, 2021), 2.

menangani program kegiatan yang berkaitan dengan ZISWAF dan Pembinaan Sosial Umat.

Dalam pengelolaan dana infaq dan shodaqoh di Laziswa masih menemui permasalahan, karena dana yang disalurkan setiap tahunnya kepada penerima manfaat yang jumlahnya ribuan masih belum optimal, karena setiap tahun jumlah penerima manfaat ini berkurang namun faktanya jumlahnya tetap bahkan bertambah. Apalagi dimasa pandemi sekarang ini telah mengurangi beberapa kegiatan masyarakat khususnya aktivitas perekonomian. Dengan adanya covid-19 menimbulkan problematika ekonomi secara mendadak sehingga kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari terutama yang sifatnya konsumtif sangat terbatas karena covid-19. Dikondisi pandemi sekarang Laziswa At-Taqwa yang merupakan lembaga pengelola dana ZIS dalam penerimaan dana infaq dan shodaqoh biasanya dalam setiap tahun selalu mengalami kenaikan, akan tetapi sekarang perolehan dana infaq dan shodaqoh mengalami ketidak stabilan atau naik turun. Tuter Bapak Wahyudin selaku Direktur di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.¹²

Laziswa At-Taqwa sendiri memiliki banyak program yang bermanfaat seperti Pemberian bantuan langsung tunai berbasis survey, Ambulance gratis, Beasiswa prestasi, Bina Muallaf, Bina Musafir, Anak yatim binaan, Masjid binaan, dan Desa binaan.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti sebagai bahan skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHODAQOH DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Wakaf (LAZISWA) At-Taqwa Kota Cirebon)”**.

¹² Wawancara bersama dengan Bapak Wahyudin Selaku Direktur Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada tanggal 04 Maret 2022.

¹³ Wawancara bersama dengan Bapak Wahyudin Selaku Direktur Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada tanggal 04 November 2021.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti menetapkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti.

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian dalam skripsi ini adalah Lembaga Zakat, Wakaf, Infaq Dan Shodaqoh.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Strategi Pengelolaan Dana Infaq Dan Shodaqoh Di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu kajian penelitian yang meliputi ruang lingkup yang jelas mengenai apa saja yang akan diteliti. Untuk penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada Strategi Pengelolaan Infaq Dan Shodaqoh Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Islam.

a. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan dana infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19?
2. Apa saja penghambat dalam pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana perspektif hukum Islam mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan dana infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19 .
2. Untuk mengetahui penghambat dalam pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui perspektif hukum Islam mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan praktis dengan terjun langsung ke lapangan, khususnya dalam kajian tentang Infaq, Shodaqoh.

2. Bagi Masyarakat Umum

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektifitas Strategi Pengelolaan Infaq dan Shodaqoh Dalam Perspektif Hukum Islam oleh Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

3. Bagi Akademik

Memberikan sumbangan pemikiran atau gagasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bahan kerja instansi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang terkait dalam penelitian Infaq, Shodaqoh.

4. Bagi Lembaga Praktis Infaq, Shodaqoh

Memberikan masukan atau wawasan serta evaluasi mengenai Strategi Pengelolaan Infaq dan Shodaqoh`Dalam Perspektif Hukum Islam.

D. Literature Review / Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri penelitian terdahulu, penulis menemukan hasil penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan judul penelitian yang penulis angkat, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis Syukron Makmun “Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shodqoh (LAZIS) Dalam Perspektif Good Corporate Governance Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal” hasil penelitian ini membahas prinsip good corporate governance di LAZISMU Kabupaten Kendal dalam pengelolaannya sudah sesuai dengan prinsip, namun masih terdapat kekurangan karena kurangnya memaksimalkan media massa.¹⁴ Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh yang dilakukan di Laziswa At-Taqwa dengan memfokuskan media sosial dan stand penerimaan, dari objeknya peneliti meneliti tentang pengelolaan infaq dan shodaqoh di Lazisw At-Taqwa Kota Cirebon.

Kedua, Skripsi yang ditulis Yashinta Sari “Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro” hasil penelitian ini membahas mengenai pengelolaan dana mulai dari penghimpunannya sudah memiliki donator tetap baik dari pemerintah maupun swasta, tetapi masih terdapat kekurangan karena dalam pendistribusiannya masih terdapat kendala karena kurangnya dana untuk kebutuhan anak asuh.¹⁵ Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh yang dilakukan di Laziswa At-Taqwa dengan memfokuskan media sosial dan stand penerimaan, dan dari objeknya peneliti meneliti tentang pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

¹⁴ Syukron Makmun, “Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shodqoh (LAZIS) dalam Perspektif Good Corporate Governance Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

¹⁵ Yashinta Sari, “Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro”, *Skripsi* (Metro: Iain Metro, 2018).

Ketiga, Skripsi yang ditulis Ridha Illah “Analisis Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Infak Dan Sedekah Pada Makam Syiah Kuala Dalam Perspektif Hukum Islam (Suatu Kajian Terdapat Dampak Infak Dan Sedekah Bagi Kemaslahatan Masyarakat)” hasil penelitian ini membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan infaq dan shodaqoh di Makam Syiah Kuala, faktor pendukungnya yaitu dalam setiap hari banyak peziarah yang memberikan infaq dan shodaqoh, dan penghambatnya yaitu SDM pengelola masih rendah dan tidak ada bantuan dari pemerintah.¹⁶ Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh yang dilakukan di Laziswa At-Taqwa dengan memfokuskan media sosial dan stand penerimaan, dari objeknya peneliti meneliti tentang pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

Keempat, Jurnal yang ditulis Niken Kusumasari dan Chaidir Iswanji “Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI Di Masa Pandemi Covid-19” memuat mengenai kesesuaian akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS pada BAZNAS RI.¹⁷ Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh yang dilakukan di Laziswa At-Taqwa dengan memfokuskan media sosial dan stand penerimaan, dari objeknya peneliti meneliti tentang pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

Kelima, Jurnal yang ditulis Zainal Amin Dan Didik Kurniawan “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Lazismu Capem Pakong)” hasil penelitian ini membahas pengelolaan yang dilakukan Lazismu sudah berkembang pesat karena kesadaran mengeluarkan

¹⁶ Ridha Illah, “Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Infak dan Sedekah pada Makam Syiah Kuala dalam Perspektif Hukum Islam (Suatu Kajian Terdapat Dampak Infak dan Sedekah Bagi Kemaslahatan Masyarakat)”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021).

¹⁷ Niken Kusumasari dan Chaidir Iswanji, “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS pada BAZNAS RI di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No. 4 (2021).

ZIS meningkat.¹⁸ Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh yang dilakukan di Laziswa At-Taqwa dengan memfokuskan media sosial dan stand penerimaan, dari objeknya peneliti meneliti tentang pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

Keenam, Jurnal yang ditulis Della Fadhilatunisa, dkk “Infak Dan Sedekah Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Kajian Akuntansi Syariah” dalam penelitian ini membahas strategi pendistribusian dana infaq dan shodaqoh dengan menggunakan tiga aspek yaitu fleksibilitas, kapabilitas, dan profesionalisme sehingga respon penerima bantuan positif/ baik.¹⁹ Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh yang dilakukan di Laziswa At-Taqwa dengan memfokuskan media sosial dan stand penerimaan, dari objeknya peneliti meneliti tentang pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

Infak maupun shodaqoh keduanya sama-sama untuk kesejahteraan bersama, keduanya juga tidak menentukan kadar, jenis, maupun jumlahnya, dan sama-sama diberikan dengan mengharap ridho Allah SWT.

Dalam pengelolaannya Menurut Bapak Wahyudin selaku Direktur Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon. Infak dan shodaqoh secara umum ada dua jenis dalam pengelolaannya yaitu:

1. penyaluran langsung yang dilakukan pada saat mustahiq yang memerlukan bantuan secara insidental. Misalkan ada yang perlu untuk renovasi rumah ambruk maka dana infak dan shodaqoh akan disalurkan secara langsung,

¹⁸ Zainal Amin dan Didik Kurniawan, “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh (Studi Kasus pada Lazismu Capem Pakong)” *Jurnal Ekomadania*, Vol. 3, No. 1 (2019).

¹⁹ Della Fadhilatunisa, dkk, “Infak dan Sedekah di Masa Pndemi Covid-19 dalam Kajian Akuntansi Syariah”, *Jurnal*, Vol. 6, No. 2 (2020).

ataupun hal-hal lain yang bersifat insidental yang harus dibantu melalui dana infaq dan shodaqoh secara langsung.

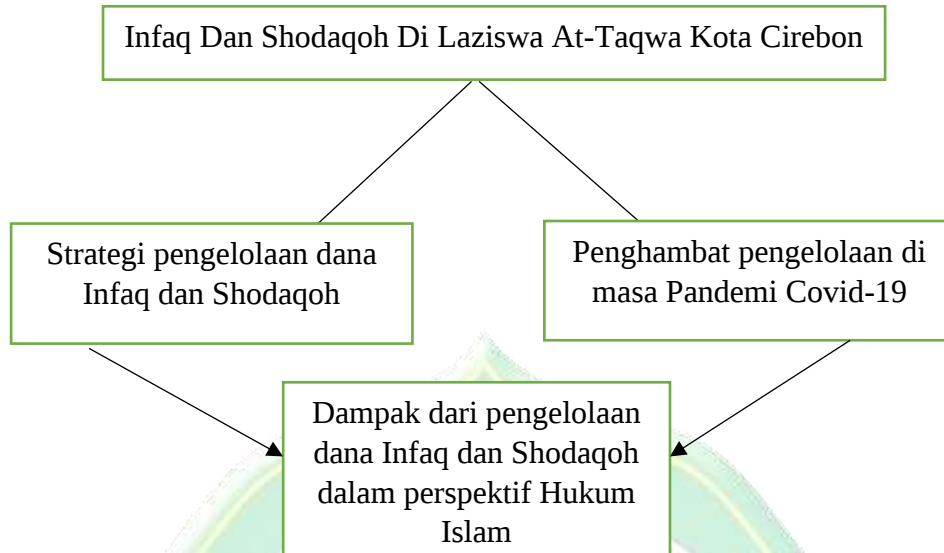
2. Melalui pembinaan atau tidak langsung memberikan dana berupa materi tetapi dikemas dalam bentuk kegiatan yang sifatnya pemberdayaan atau pembinaan masyarakat dibidang tertentu yang dibutuhkan.²⁰

Ada beberapa penghambat dalam pengelolaan dana infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon yaitu, kesadaran masyarakat masih rendah untuk menunaikan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa, Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya untuk menunaikan infaq dan shodaqoh masih kurang, dalam tahap penghimpunan dana sempat mengalami penurunan akibat dari adanya pandemi covid-19, dan dalam proses pendistribusian mengalami kesulitan karena tidak dibolehkan dalam melaksanakan kegiatan yang kaitannya dengan mendatangkan orang banyak.

Dengan adanya strategi pengelolaan yang dilakukan Laziswa, maka lembaga pengelolaan infaq dan shodaqoh dalam melakukan pengelolaan harus sesuai dengan hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, selalu menyampaikan segala sesuatu secara benar dan transparan, menjunjung tinggi kejujuran, dan melakukan pekerjaan dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi.

²⁰ Wawancara bersama dengan Bapak Wahyudin Selaku Direktur Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada tanggal 04 November 2021.

Dengan demikian maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam metode penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan ditempuh untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan sejak dari lokasi penelitian, jenis penelitian, Pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing poin yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini, adalah LAZISWA At-Taqwa Kota Cirebon, Jl. R.A Kartini No. 2 Komplek Masjid Raya At-Taqwa, Kesenden, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45121.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari bukunya Wayan Suwedra, penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.²¹

Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna (meaning) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”.²²

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin, yang dikutip dari bukunya Farida Nugrahani, bahwa dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi secara terus-menerus dengan isu-isu teoritis yang dikaji dengan data-data yang dikumpulkan. Selain itu, dapat juga menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Penelitian studi kasus mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi di lapangan, tentang apa yang terjadi menurut apa adanya dalam lapangan. Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian studi kasus sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji.²³

4. Sumber Data

a. Data

Menurut Webster New World Dictionary, yang dikutip dari bukunya Ibrahim, data adalah hal-hal yang diketahui atau diasumsikan, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Atau bahan baku informasi, simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda. Data merupakan segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Bisa berupa kata-kata, lambang,

²¹ Wayan Suwedra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018), 4.

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

²³ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Tanpa Penerbit, 2011), 92.

simbol ataupun situasi dan kondisi riil yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.²⁴ Data dikelompokkan menjadi dua berdasarkan sumber pengambilannya, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah segala bentuk informasi, fakta, dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut data primer, karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pengurus Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realita yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, tesis, skripsi, dan lain-lain.²⁵

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subyek darimana data diperoleh. Sumber data sendiri yaitu bisa orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait/ relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Menurut Lofland yang dikutip dari bukunya Ibrahim, sumber data utama adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan. Sedangkan sumber data tambahan adalah berupa dokumen tertulis, foto, rekaman, dan lain-lain.²⁶

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan datanya menggunakan teknik wawancara, maka sumber data yang diperoleh adalah informan dari

²⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 66.

²⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 68-69.

²⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 67.

orang yang menjawab pertanyaan peneliti pada saat melakukan wawancara. Penulis juga menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak, atau proses tertentu. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen dan catatan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam penyusunan skripsi ini adalah penyusunan penelitian berupa proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada tempat penelitian terkait yaitu Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

Tahapan kedua dalam pengumpulan data peneliti menggali informasi melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan bertatap muka. Pengambilan data ini menggunakan tanya jawab oleh peneliti kepada partisipan/narasumber.²⁷ Terdapat dua pihak yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan informasi). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur (terpimpin) supaya proses wawancara lebih terarah. Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai yaitu pihak yang bersangkutan dalam Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Wahyudin selaku Direktur Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon, Ibu Dini selaku Sekertaris Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon, dan Masyarakat Kota Cirebon .

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati lingkungan dan atau aktivitas perilaku partisipan. Proses pengamatan ini berlangsung secara mendalam dengan cara tidak

²⁷ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 16.

berinteraksi dengan partisipan.²⁸ Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis isi dari dokumen tertulis untuk membuat deduksi tertentu berdasarkan parameter tertentu. Pengambilan data melalui dokumen dapat dilakukan dengan mengamati arsip-arsip yang sudah tersimpan dalam sebuah instansi.²⁹

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi cenderung merupakan data primer atau data yang didapatkan langsung dari pihak pertama.³⁰

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.³¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Menurut Spradley yang dikutip dari bukunya Umrati Hengki Wijaya, analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu pengujian sistematis terhadap data yang terkumpul sebagai esensial analisis data dalam penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan pengujian sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan adalah:

1. Menentukan bagian-bagian dari data yang telah dikumpulkan;

²⁸ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI* 8, 26.

²⁹ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI* 8, 20.

³⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 150.

³¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

2. Menemukan hubungan diantara bagian-bagian data yang telah dikumpulkan dan hubungan antara bagian-bagian data tersebut dengan keseluruhan data.³²

Tujuan dari analisis data kualitatif yaitu mencari makna dibalik data melalui pengakuan subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan dengan berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapatkan dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karena itu, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman yang umum.³³

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam Penelitian ini terdiri atas lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara garis besar berupa permasalahan penelitian yaitu berisikan latar belakang masalah; rumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; penelitian terdahulu, kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data; dan sistematika penulisan.

BAB II: STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHODAQOH

Pada bab ini menguraikan landasan teori mengenai *pertama*, pengertian infaq dan shodaqoh, *kedua*, dasar hukum Al-Qur'an, dan hadits, rukun dan syarat, hukum infaq dan shodaqoh, serta hikmah, *ketiga*, strategi pengelolaan infaq dan shodaqoh dalam perspektif Hukum Islam pada masa pandemi covid-19.

³² Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 114-115.

³³ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian Cetakan 1* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 121.

BAB III: TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai sejarah dan perkembangannya, visi dan misi serta tujuan, Struktur organisasi, dan program yang ada Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon.

BAB IV: ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHODAQOH DI LAZISWA AT-TAQWA KOTA CIREBON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dalam bab ini membahas tentang strategi pengelolaan dana infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19, penghambat dalam pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19, dan perspektif hukum Islam mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh di Laziswa At-taqwa Kota Cirebon.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, dan dituangkan juga saran-saran yang membangun sebagai masukan bagi pihak yang mengelola infaq dan shodaqoh.

